

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Vegetasi di kawasan penangkaran Gajah di PLG Aceh terdiri dari beberapa jenis vegetasi baik tumbuhan bawah, semak dan pohon. Di kawasan PLG Aceh banyak terdapat berbagai jenis tumbuhan yang masih alami maupun tumbuhan yang telah mengalami perubahan akibat bekas pengusahaan hutan dan ladang berpindah.

Pakan Gajah sangat beraneka ragam, daun-daun, pucuk, ranting-ranting semak, akar-akaran, kulit batang, rumput-rumput dan batang pohon tertentu. Dari beberapa tumbuhan yang terdapat di dalam kawasan penangkaran tidak semua dimakan oleh Gajah hanya beberapa jenis saja yang disukai.

Dari kebutuhan pakan harian populasi Gajah Sumatera sebanyak 6.625 kg, hanya 31% (2053,75 kg) yang diperoleh dari dalam kawasan selebihnya sebanyak 69% (4571,25kg) disuplai dari luar kawasan. Hal ini menunjukkan bahwa daya dukung lahan penangkaran lebih kecil dibanding populasi Gajah Sumatera di penangkaran.

Gajah Sumatera lebih menyukai air minum yang jernih dan yang tidak dicemari kotoran dan limbah sabun. Di sekitar kawasan penangkaran terdapat dua sumber air yang

selalu mengalir sepanjang tahun, yang pertama sumber air dari sungai Krueng Pasee dan yang kedua sumber air dari Anakan sungai (alur sungai).

Kebutuhan pakan harian populasi Gajah sebesar 10,15% adalah sesuai dengan pedoman pemberian pakan satwa sebanyak $\pm 10\%$ dari berat tubuhnya, maka pedoman tersebut dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan jumlah kebutuhan pakan Sumatera dalam program penangkaran.

B. Saran

1. Perlu adanya areal khusus untuk penyediaan sumber pakan di dalam kawasan PLG Aceh. Terutama untuk jenis-jenis vegetasi yang paling disukai dan mempunyai nilai gizi yang tinggi
2. Di dalam kawasan penangkaran Gajah memperoleh makanan yang sangat terbatas jenisnya karena Gajah tidak di lepas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan Gajah terutama bayi yang menyusui agar kelangsungan regenerasi bayi Gajah Sumatera tetap terjaga dan tidak punah.